

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sejak Republik Rakyat Cina menjadi negara terbuka dan mengembangkan industrinya secara pesat, banyak negara yang kewalahan dengan banyaknya produk yang sangat murah dari negara tersebut. Banjir produk murah dari Cina memang luar biasa. Bukan hanya Indonesia, tetapi juga negara-negara lain, termasuk Eropa dan Amerika Serikat, merasa kewalahan. Negara-negara maju memakai berbagai macam cara dan akal untuk membendung banjir produk Cina. Amerika Serikat, misalnya, pada Maret lalu mengeluarkan sistem kuota untuk produk tekstil Cina. Amerika malah tidak malu-malu menekan Cina menaikkan nilai tukar yuan dengan tujuan membuat produk dari Cina menjadi lebih mahal. Produk Cina yang murah tidak hanya memikat penduduk negara berkembang, tetapi juga negara maju. (sumber: Kompas, Sabtu 22 Mei 2004). Untuk negara-negara berkembang seperti Indonesia yang harga pokok produknya masih sangat tinggi tentu akan sangat sulit menyaingi harga dari produk-produk negara Cina tersebut. Hal ini terbukti dengan begitu banyaknya produk Cina yang masuk ke Indonesia dan membuat produk-produk dalam negeri dengan kualitas yang sama menjadi tidak laku akibat perbedaan harga yang cukup jauh. Sebagai contoh, kaus kaki produksi dalam negeri dijual dengan harga berkisar antara Rp.7.500 sampai Rp.15.000 per pasang. Sedangkan kaus kaki produksi China dijual dengan harga Rp.10.000 per tiga pasang. Kasus kaus kaki tersebut menunjukkan

bahwa harga pokok kedua produk sangat jauh, dan itu disebabkan oleh efisiensi produksi Cina yang sangat tinggi. Melemahnya daya jual produk Indonesia akan semakin parah jika era globalisasi telah dilakukan, produk dari negara luar yang kualitasnya lebih baik dan harga lebih murah akan masuk ke Indonesia, maka industri-industri dalam negeri akan banyak yang terkena dampak dari hal ini. Salah satu jenis industri yang paling besar terkena dampak ini adalah industri garmen, karena sebagian besar produk dari negara lain, terutama negara Cina berupa garmen.

Industri garmen merupakan industri yang sangat vital bagi Indonesia, karena jumlah penduduk Indonesia yang telah melebihi angka dua ratus juta jiwa serta mengingat sandang adalah kebutuhan pokok manusia maka setiap orang pasti akan menggunakan sandang. Seragam dan atribut-atributnya adalah salah satu hasil dari industri garmen yang merupakan kebutuhan pokok masyarakat mulai dari anak TK, SD, SMP, SMA sampai aparatur-aparatur negara seperti polisi, pegawai negeri, dll semuanya harus mengenakan seragam. Produsen seragam dituntut oleh persaingan serta harga bahan baku yang semakin tinggi maka produsen seragam harus hati-hati dalam menentukan langkahnya. Produsen yang kurang efisien dan tidak dapat mengatasi dampak tersebut, kelangsungan hidupnya akan terancam. Salah satu strategi produsen yang dapat digunakan adalah dengan menentukan biaya relevan, biaya relevan adalah kos mendatang dari alternatif yang berbeda antara satu alternatif dengan alternatif lainnya, atau dengan kata lain adalah perbedaan kos antara satu alternatif keputusan dengan keputusan lain untuk mengambil keputusan alternatif yang terbaik.

Berdasarkan uraian bahwa persaingan dan harga bahan baku yang semakin tinggi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada PT X yang bergerak dalam produksi dan penjualan seragam dengan judul "Peranan Analisis Biaya Relevan Dalam Pengambilan Keputusan untuk Tetap Membeli Sebagian atau Memproduksi Seluruh Kebutuhan Seragam Pada PT X".

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan kondisi ekonomi seperti sekarang ini di Indonesia semua perusahaan harus semakin pandai menentukan strategi dan perencanaan ke depan. Untuk itu dalam mengatasi masalah yang dihadapi perusahaan harus mendapatkan informasi yang memadai agar dapat mengambil keputusan yang terbaik.

Salah satu informasi yang dapat digunakan perusahaan adalah dengan akuntansi manajemen. Informasi yang diperoleh dari akuntansi manajemen dapat membantu PT X dalam memaksimalkan keputusan untuk tetap membeli sebagian atau memproduksi seluruh kebutuhan seragam yang akan dijual.

Biaya yang harus dikeluarkan jika memproduksi sendiri adalah biaya tenaga kerja, biaya bahan baku, dll. PT X jika hendak memproduksi seluruh produk tentu harus lebih menguntungkan daripada membeli sebagian kepada perusahaan konveksi lain.

Sehubungan dengan hal tersebut, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Faktor kualitatif apa saja yang menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk memproduksi sendiri seluruh kebutuhan seragam yang akan dijual daripada membeli dari perusahaan konveksi lain?
2. Apakah ada faktor lain yang menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk memproduksi sendiri seluruh kebutuhan seragam yang akan dijual daripada membeli dari perusahaan konveksi lain?
3. Bagaimana analisis pendapatan dan biaya relevan dalam pengambilan keputusan untuk memproduksi sendiri seluruh kebutuhan seragam yang akan dijual daripada membeli dari perusahaan konveksi lain?
4. Bagaimana peranan analisis pendapatan dan biaya relevan dalam pengambilan keputusan untuk memproduksi sendiri seluruh kebutuhan seragam yang akan dijual daripada membeli dari perusahaan konveksi lain pada PT X?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Faktor kualitatif yang menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk memproduksi sendiri seluruh kebutuhan seragam yang akan dijual.
2. Mengetahui faktor lain yang menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk memproduksi sendiri seluruh kebutuhan seragam yang akan dijual.

3. Mengetahui analisis pendapatan dan biaya relevan dalam pengambilan keputusan untuk memproduksi sendiri seluruh kebutuhan seragam yang akan dijual.
4. Mengetahui peranan analisis pendapatan dan biaya relevan dalam pengambilan keputusan untuk memproduksi sendiri seluruh kebutuhan seragam yang akan dijual pada PT X.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan operasional
 - a. Bagi perusahaan yang diteliti
 - Sebagai masukan agar dapat memberikan manfaat bagi perkembangan perusahaan dan dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan tetap membeli sebagian atau memproduksi seluruh kebutuhan seragam untuk dijual pada PT X.
2. Kegunaan pengembangan ilmu
 - a. Bagi Penulis
 - Untuk menambah pengetahuan tentang analisis pendapatan dan biaya relevan, serta memahami bagaimana penerapan analisis pendapatan dan biaya relevan dalam dunia usaha yang sebenarnya.
 - Untuk melengkapi salah satu syarat dalam menempuh sidang sarjana lengkap pada Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha Bandung.

- b. Bagi pembaca pada umumnya
- Dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan
 - Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa–mahasiswa lain dalam melakukan penelitian

1.5 Rerangka Penelitian

Semua organisasi didirikan dengan tujuan tertentu dan salah satu tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba. Hongren, Foster, dan Datar (2003:63) mendefinisikan laba sebagai berikut :

“Net income is operating income plus non operating revenues (such as interest revenue) minus non operating cost (such as interest cost)...”

Dengan kata lain laba adalah selisih antara pendapatan dengan biaya yang terjadi, sehingga faktor biaya yang terjadi akan sangat memengaruhi besarnya laba yang diperoleh. Oleh karena itu, untuk pengambilan keputusan informasi biaya yang dihasilkan oleh akuntansi manajemen harus merupakan informasi biaya relevan.

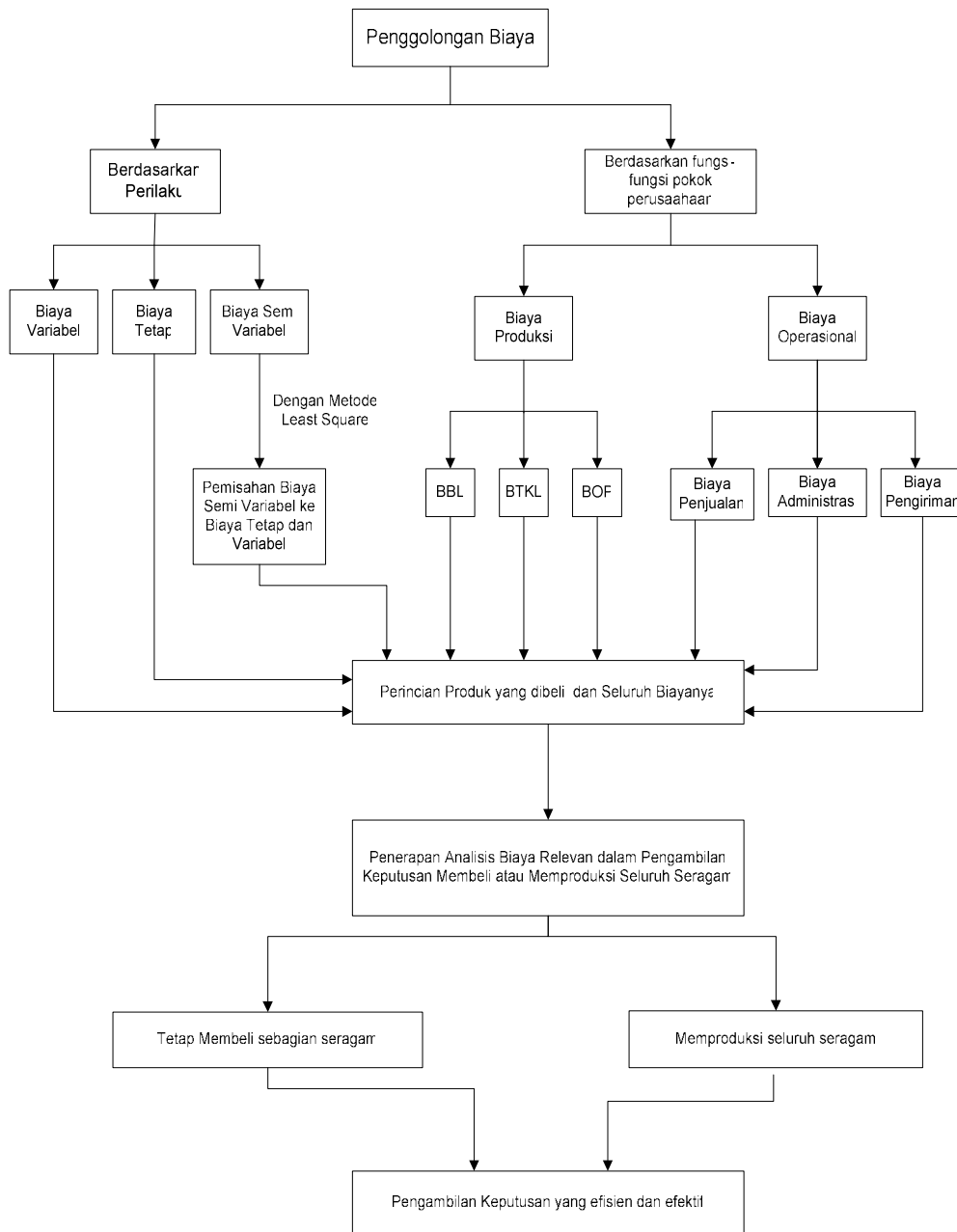
Saat ini PT X tidak memproduksi seluruh kebutuhan seragam beserta atributnya, tetapi hanya memproduksi sebagian dari seragam beserta atributnya tersebut. Sisa dari kebutuhan seragam yang akan dijual, dibeli dari perusahaan konveksi lainnya. Dengan demikian pendapatan yang dihasilkan mungkin tidak maksimal. PT X berencana untuk memproduksi semua kebutuhan seragamnya sendiri, akan tetapi jika hendak memproduksi sendiri semua kebutuhan seragam

tersebut maka PT X harus mengeluarkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya lainnya. Semua hal di atas tentu harus dipertimbangkan laba ruginya.

Cara untuk menganalisa biaya relevan pada PT X adalah dengan menggolongkan biaya berdasarkan fungsi pokok perusahaan dan perilakunya. Berdasarkan perilakunya, biaya semivariabel dipisahkan dengan metode *least square* menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Langkah selanjutnya adalah dengan merinci semua produk yang dibeli beserta seluruh biaya yang dikeluarkan untuk produk tersebut. Biaya yang ada dianalisis dengan analisis biaya relevan sehingga dari alternatif tetap membeli sebagian atau memproduksi seluruh seragam dapat diambil keputusan yang efektif dan efisien. Langkah-langkah dalam analisa biaya relevan dapat dilihat pada gambar 1.1

Dengan semua permasalahan di atas maka penulis hendak membantu PT X dalam pengambilan keputusan untuk tetap membeli sebagian atau memproduksi seluruh kebutuhan seragam dengan menggunakan analisis pendapatan dan biaya relevan.

Gambar 1.1 Bagan Penyusunan Biaya Relevan



1.6 Metodologi Penelitian

Metode yang penulis gunakan dalam penulisan tugas akhir ini adalah metode deskriptif dan analisis, yaitu suatu metode dengan cara mengumpulkan, menyusun serta menganalisis data, sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang dianalisis.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dapat penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1.6.1 Studi Pustaka

Penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data sekunder dengan cara mempelajari buku-buku kepustakaan dan hasil kuliah, literatur-literatur, dan sumber bacaan lainnya yang merupakan landasan teori yang erat hubungannya dengan pembahasan skripsi ini.

1.6.2 Studi Lapangan (Field Research)

Penelitian dilakukan langsung ke perusahaan yang diteliti untuk mendapatkan data primer serta informasi yang diperlukan

1.6.3 Wawancara

Data diperoleh dengan cara melakukan Tanya jawab (wawancara) langsung dengan pemilik perusahaan PT X.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan oleh penulis terhadap PT X yaitu sebuah perusahaan yang bergerak dalam industri garmen yang kegiatannya adalah memasok seragam dan atribut-atributnya ke sekolah-sekolah, toko-toko, serta menjual eceran yang berlokasi di kawasan Cibaduyut, Bandung. Sedangkan waktu penelitian dilakukan mulai bulan September 2007 sampai setiap data yang penulis perlukan diperoleh.